

### BAB III

## PROSEDUR PENELITIAN

#### A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini mengacu terhadap judul yaitu akan meneliti karakteristik masyarakat pemetik teh, maka lokasi penelitian akan mengacu wilayah administratif yang berada di sekitar PTPN VIII Ciater, kantor PTPN VIII Ciater terletak di Desa Ciater Kecamatan Ciater Kabupaten Subang yang berada pada wilayah administratif Kecamatan Ciater, Kecamatan Sagalaherang dan Kecamatan Serangpanjang, Kecamatan Ciater merupakan kecamatan baru dari pemekaran kecamatan Jalan cagak, Kecamatan Serangpanjang juga merupakan pemekaran dan Kecamatan Sagalaherang. Wilayah PTPN VIII Ciater juga sedang mengalami perubahan akibat perubahan wilayah administrasi.

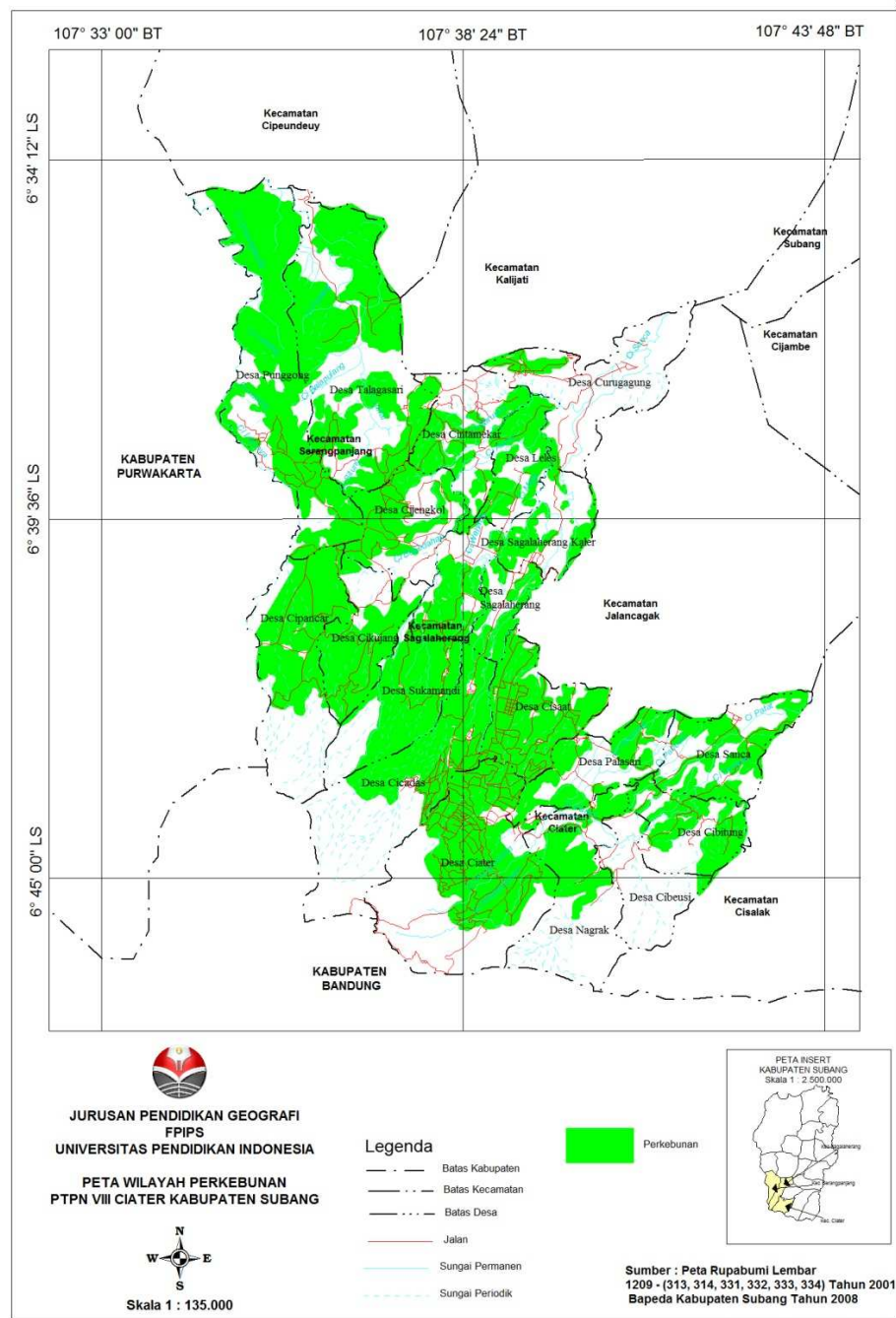
Tabel 3.1  
Luas perkebunan PTPN VIII Ciater

Kecamatan	Luas Perkebunan (ha)
Ciater	2494
Sagalaherang	1940
Serangpanjang	3650
Jumlah	8084

Sumber: Bagian Umum PTPN VIII Ciater

Luas perkebunan PTPN VIII Ciater terdapat dalam tabel tersebut, yaitu untuk kecamatan memiliki luas perkebunan yang terluas yaitu Kecamatan Serangpanjang dengan 3650 Ha, sedangkan kecamatan yang memiliki luas perkebunan yang terkecil adalah kecamatan Sagalaherang dengan 1940 Ha.

Gambar 3.1. Peta Wilayah Perkebunan Kecamatan Ciater, Kec. Sagalaherang, Kec. Serangpanjang



Gambar : 3.1 Peta Wilayah Perkebunan PTPN VIII Ciater Kabupaten Subang

Dikutip Oleh Supriyanto (056679)

## B. Metode Penelitian

Metode Penelitian memegang peranan yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena menyangkut tentang cara memperoleh data yang tentunya akan dikaji dalam penelitian ini. Surakhmad (1998: 131) mengungkapkan metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa metode penelitian merupakan cara yang utama dalam memperoleh hasil penelitian ini, diibaratkan sebagai pisau untuk membedah dalam suatu operasi. Maka penentuan metode yang tepat dan sesuai harus ditentukan agar penelitian ini memperoleh hasil yang maksimal.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik survei, yaitu menurut Tan (Koentjaraningrat, 20: 1994) penelitian yang bersifat deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu. Keadaan gejala atau kelompok tertentu atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat,

Surakhmad (1998: 139) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif tidak terbatas hanya sampai mengumpulkan data dan menyusun data, tetapi meliputi juga analisis dan interpretasi data itu sendiri.

Pemilihan metode tersebut tidak terlepas dari judul dan permasalahan yang diteliti, yaitu mengenai karakteristik kesejahteraan masyarakat pemetik teh di PTPN VIII Ciater Kabupaten Subang, dimana penelitian ini memerlukan pengumpulan,

penyusunan dan analisis serta interpretasi data tersebut, sehingga dapat menarik kesimpulan dan hasil yang akurat.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan dan memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan dalam penelitian ini maka digunakan teknik Pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi literatur: yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengkaji dan mempelajari buku, jurnal dan penelitian pihak lain yang sesuai dengan judul penelitian. Data yang dicari adalah literatur mengenai PTPN VIII Ciater, lalu mengenai parameter kehidupan sosial ekonomi dimana penulis menggunakan teori dari Prof. Sayogyo (1971) dan BKKBN provinsi Jawa barat
2. Studi dokumentasi: yaitu mencari data atau dokumen yang telah tersimpan dalam media gambar serta peta yang terkait dengan objek penelitian, yaitu dokumentasi lokasi PTPN VIII ciater, pemetik teh hingga rumah pemetik teh.
3. Wawancara: yaitu memperoleh data dengan cara menemui langsung objek penelitian atau lembaga terkait yang bertujuan memperoleh data primer. wawancara ini dilakukan kepada onjek penelitian yaitu pemetik teh di PTPN VIII Ciater dan juga pihak terkait lainnya seperti dari perusahaan dan mandor kebun

### D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi objek penelitian atau apa yang akan menjadi titik perhatian suatu penelitian

(Arikunto, 1998). Sedangkan Suryana Rafi' I (1986) mendefinisikan variabel sebagai ukuran sifat atau ciri yang dimiliki oleh satuan yang berbedadengan yang dimiliki oleh kelompok lainnya. Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel yaitu karakteristik masyarakat pemetik teh, maka dari itu tidak ada pengujian keterkaitan antar variabel, hanya dalam variabel tersebut diturunkan kedalam beberapa indikator yang terdapat dalam karakteristik pemetik teh, secara jelas dapat dilihat dalam tabel 3.2 berikut ini.

**Tabel 3.2**  
**Variabel Penelitian**

Indikator	Variabel Penelitian
a. Identitas Pemetik teh 1) Jenis kelamin 2) Umur 3) Status 4) Tingkat pendidikan 5) Lama kerja 6) Alasan bekerja 7) Pendapatan 8) Kepemilikan sarana Informasi dan komunikasi 9) Sarana kesehatan 10) Frekuensi dan kualitas makan 11) Sarana transportasi 12) Kepemilikan tempat tinggal 13) Keikutsertaan dalam KB b. Tingkat kemiskinan dan Kesejahteraan Pemetik teh	<b>Karakteristik Masyarakat Pemetik Teh</b>

### **E. Populasi dan Sampel**

1. Populasi merupakan objek penelitian yang akan diteliti, Sumaatmadja (1989) menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan gejala, individu, kasus dan masalah yang diteliti. Sedangkan Arikunto (1998) mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian.

Berdasarkan uraian di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemetik teh di PTPN VIII Ciater.

**Tabel 3.3**  
**Data karyawan PTPN VIII Ciater**

No	Jenis Pekerja	Banyaknya Pekerja
1	Administrasi	28
2	Pengolahan	140
3	Teknisi	172
4	Pemeliharaan	218
5	Pemetik teh	652
Jumlah		1210

*Sumber: Bagian Umum PTPN VIII Ciater*

Data tersebut menunjukkan besarnya pemetik teh di PTPN VIII Ciater adalah 652, maka populasi dalam penelitian ini adalah 652 orang.

2. Sampel menurut Sumaatmadja (1989: 112) adalah bagian dari populasi yang dapat mewakili populasi yang bersangkutan, dari pendapat tersebut maka sampel adalah bagian dari populasi yang dapat mewakili dari setiap variabel di atas.

Besarnya jumlah sampel yang harus diambil dari populasi tidak ada aturan tertentu yang pasti. Keabsahan sampel terletak pada sifat dan karakteristik yang mendekati populasi bukan pada besar atau banyaknya. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Arikunto (2006:134) yaitu

Banyaknya sampel tergantung : 1) kemampuan peneliti dilihat dari sisi, waktu dan dana, 2) sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data, 3) besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar, hasilnya akan lebih baik.

Penarikan sampel pemetik teh dilakukan dengan cara aksidental. Menurut Sugiyono (2003:60) Sampling aksidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Jumlah pemetik teh pada data yang didapat adalah 652 orang, maka perhitungan jumlah sampel akan menggunakan perhitungan dengan rumus Slovin (Umar, 2008:108) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dimana :

n : ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Tingkat kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir

Dari jumlah populasi tersebut dengan tingkat kesalahan sebesar 10% maka dengan rumus di atas diperoleh sampel sebesar :

$$n = \frac{652}{1 + 652 (0,1^2)} = 86,70 = 87 \text{ orang}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh jumlah sampel untuk pemetik teh sebesar 87 orang. Jumlah tersebut tersebar di Kecamatan Ciater, Kecamatan sagalaherang dan Kecamatan Serangpanjang

## F. Teknik Pengelolaan Dan Analisis Data

Pengelolaan dan Analisis data merupakan kegiatan yang menjadikan data atau informasi yang bersifat mentah di lapangan untuk dijadikan dan diolah menjadi data baru yang dapat menghasilkan informasi yang diperlukan.

Menggunakan teknik analisis data yang sesuai yang diperlukan dalam suatu penulisan oleh karena itu dalam penulisan teknik analisis data harus disesuaikan dengan variabel penulisan baik variabel terikat dan variabel bebas.

### 1. Analisis Persentase

Teknik statistik sederhana (perhitungan persentase) ini digunakan untuk melihat besarnya proporsi dari setiap alternatif jawaban pada setiap pertanyaan sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis. Rumus yang digunakan dalam menghitung besarnya persentase ini adalah sebagai berikut:

$$P = (f : n) \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase yang dicari

F = frekuensi jawaban

n = jumlah keseluruhan responden

Setelah didapatkan angka persentase kemudian dikelompokkan ke dalam pembagian berdasarkan formula dari Santoso (2002: 57) yang terdapat pada tabel 3.4.

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Penilaian Skor**

No	Prosentase (%)	Kategori
1	0	Tidak ada
2	1-24	Sebagian kecil
3	25-49	Kurang dari setengahnya
4	50	Setengahnya
5	51-74	Lebih dari setengahnya
6	75-99	Sebagian besar
7	100	Seluruhnya



## 2. Kriteria kemiskinan berdasarkan Sayogyo (1971)

Miskin berdasarkan Sayogyo (1971): kemiskinan diukur dari jumlah pendapatan setara dengan beras, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. paling miskin bila pendapatan perkapita pertahun setara beras < 240 kg
  - b. miskin sekali bila pendapatan perkapita pertahun setara beras = 240 – 360 kg
  - c. miskin bila pendapatan perkapita pertahun setara beras : < 480 kg
3. Tingkat kesejahteraan dalam BKKBN terbagi dalam uraian berikut ini.

Tingkat kesejahteraan menggunakan patokan BKKBN

(Orientasi Pendataan Keluarga, 2008: 8) terdapat 5 kelompok dengan 21 indikator:

### a. Keluarga Pra Sejahtera (Pra S)

Belum dapat memenuhi salah satu indikator atau lebih dari enam indikator keluarga sejahtera (KS I)

### b. Keluarga Sejahtera I (KS I)

- 1) Makandua kali sehari atau lebih
- 2) Memiliki pakaian yang berbeda
- 3) Rumah yang ditempat memiliki atap, lantai dan dinding yang baik
- 4) Bila ada anggota keluarga yang sakit dibawah keserasan kesehatan
- 5) Ingin berKB keserasan pelayanan kontrasepsi
- 6) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah

### c. Keluarga Sejahtera II (KSII)

- 1) Melaksanakan ibadah agama dan kepercayaan masing-masing
- 2) Paling kurang sekali seminggu makan daging/ikan/telur
- 3) Memperoleh paling kurang satu set pakaian baru dalam setahun
- 4) Luas lantai rumah paling kurang 8 m<sup>2</sup> untuk setiap penghuni rumah
- 5) Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat
- 6) Ada anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan
- 7) Seluruh anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa bacatulis latin
- 8) Mempunyai anak dua atau lebih menggunakan alat kontrasepsi

### d. Keluarga Sejahtera III (KS III)

- 1) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama
- 2) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang maupun barang
- 3) Makan bersama paling kurang sekali seminggu untuk berkomunikasi
- 4) Mengikuti kegiatan masyarakat
- 5) Memperoleh informasi dari surat kabar, radio, TV, majalah

### e. Keluarga Sejahtera III Plus

- 1) Memberikan sumbangse cara materi lse carateratur
- 2) Aktifse bagaipengurus Organisasi Kemasyarakatan

